

R.A. Kosasih

MAHABHARATA

BHARATAYUDA



Bharatayuda telah berlangsung dengan seru. Bisma yang sudah mengerti akan ajalnya segera terjun ke Kurusetra. Dengan gagah berani Bisma melawanya para pahlawan Pandawa. Bisma dapat dikalahkan oleh Srikandi karena telah menjadi sumpah dewata untuk memenuhinya kutukan Dewi Amba, yang sukmunya berada dalam jiwa Srikandi.

**NOT
FOR
COMMERCIAL
PURPOSE!**

**SUPPORT THE AUTHOR,
BUY THE ORIGINAL BOOK!**

31 7897921 0294231

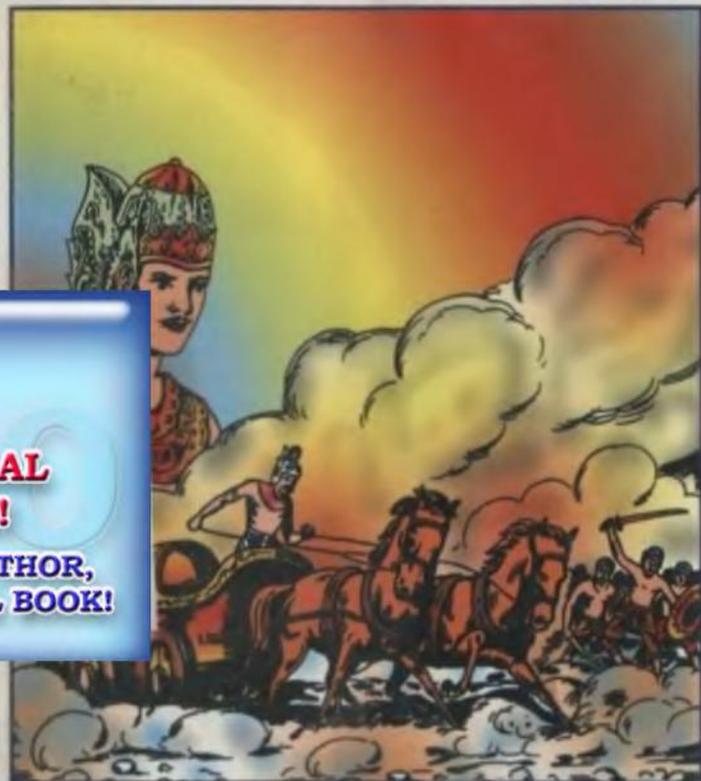


15001809



Penerbit PT Elex Media Komputindo
J. Palmerah Selatan 22, Jakarta 10270
Telp. (021) 5480888, Ext. 3311-3317
Web Page: <http://www.elexmedia.co.id>

MAHABHARATA



R.A. Kosasih

MAHABHARATA

Buku 10

Sanksi Pelanggaran:

Undang-undang No. 12 Tahun 1997 tentang
Perubahan atas undang-undang Nomor 6 Tahun 1982
Tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan undang-
undang No. 7 tahun 1987.

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyalurkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

R.A. Kosasih

MAHABHARATA

Buku 10

RA. KOSASIH

PENERBIT PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
KELOMPOK GRAMEDIA, JAKARTA

MAHABHARATA 10

Pelukis : R.A. Kosasih

Pemilik naskah: A. Anjaya Tatang

Disain cover: T Nurdjito

© 2001, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

15001809

ISBN 979-20-1884-0

979-20-2842-0

Diterbitkan pertama kali tahun 2001 oleh

PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia,

Anggota IKAPI, Jakarta



GYAHAN KEESOKAN HARINYA TENTARA-TENTARA GABUNGAN HASTINA TELAH DIATUR, MENURUT BARISANNYA MADING-MADING



GELURUH GABUNGAN ITU DI BAWAH PIMPINAN RESI BIGA



BENDERA-BENDERA TELAH BERKIBAR TERDEPAN BENDERA DENGAN GAMBAR POHON KELAPA CIUNG DIKELILINGI LIMA BINTANG, INILAH PERLAMBAH BIGA



BARISAN-BARISAN KUDA DIPIMPIN OLEH JAYADRATA



BARISAN PANAH BERDAMPINGAN DENGAN BARISAN TOMBAK, KARENA TAK BERTAMGIR

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh
Percetakan PT Gramedia, Jakarta
isi di luar tanggung jawab percetakan

GAUDARA-GAUDARA KURAWA SEMUANYA MEMEGANG PIMPINAN, ADA YANG PIMPIN BARIGAN PANAH, BARIGAN KUDA, BARIGAN TOMBAK. DEMIKIANLAH TENTARA KURAWA ITU DIBAGI TIGA GELOMBANG, GELOMBANG TENGAH, KIRI DAN KANAN, GEDANG BARIGAN KUDA DIJADIKAN PANGGEMPUR.



BARIGAN-BARIGAN PANAH KEDUA BELAH PIHAK TELAH BERGIAP, BERHADAP-HADAPAN, MENUNGGU ISYARAT YANG TELAH DITENTUKAN



DEMIKIAN JUGA BARIGAN-BARIGAN KUDA TIDAK LEKAS MENYERBU, KARENA HARUS MENURUT ISYARAT PERJANTIAN



DARI PIHAK PANDAWA PUN TELAH BERGIAP, TENTARANYA TELAH DIBAGI-BAGI



BARIGAN KUDA DI-PIMPIN OLEH UTARA



DI ANGHASA RAJA, DI ANTARA GUMPALAN-GUMPALAN AWAN DAN CEMERLANG BERKUMPULLAH PARA DEWATA AKAN MENYAKSIKAN PERANG KURUSETRA INI



BIMA BER-JALAN-JALAN MEMANDANG BARIGAN-BARIGAN



SYAHKAN BERGERAKLAH MUSUH DAN LAWAN ITU MAJU PERLAHAN-LAHAN, MUNGKIN DEKAT BERHADAPAN



NUN JAUH DI ANTARA TEBING-TEBING BATU, DI BELAKANG BATAS TEMPAT PERTEMPURAN, MEMBUMBUNGLAH AGAP-AGAP PEDUPAAN, INILAH ISTERI PARA PONGGAWA YANG GEDANG MENDOA KEGELAMATAN



DI DALAM SUATU TENDA PIHAK PANDAWA, TERLIHATLAH DEWI DRUPADI DIGERTAI DEWI SUBADRA GEDANG BERDOA KEPADA DEWATA.



HATTA TERDENGARLAH SUARA TEROMPET
DARI KEDUA BELAH PIHAKNYA.



MAJU
HANTAM

DENGAN SUARA HALILINTARNYA
MAKA BIMA BERTERIAKLAH



DARI PIHAK HASTINA, BISMALAH YANG
MEMBERI TANDA, BANTENG TUA HASTINA



MAKA DENGAN SERENTAK
DAN GAMBIL BERTERIAK-TERIAK
MENYEMBURLAH KEDUA BELAH YANG
DI BELAKANG MENDORONG YANG DI
MUKA.



DENGAN GEMANGAT YANG MENYALA-NYALA
BERTEMULAH MUGUH DAN LAWAN, SEDETIK KORBAN-
KORBAN TELAH BERGELIMPANGAN, GEMURUH SUARANYA
GENJATA BERADU DISERTAI CACIAN DAN TERIAKAN.

SUKARLAH DILUKISKANNYA, BETAPA HEBAT DAN DAHSYATNYA, BENCI MEMBENCI,
HAUS AKAN MEMBUNUH, GEOLAH-OLAH MEREKA ITU TELAH
BERUBAH MENJADI SETAN GEMUANYA.

BHARATAYUDA





SERBUU

UTARA, GATRIA WIRATA, MULAI MENGHUCUHKAN BARISAN KUDANYA, MENYERANG DENGAN BERANI DIKUTI ANAK BUAHNYA.



KEDUA BELAH MENGLUARKAN KETANGKASANNYA, MUGUH LAWAN SAMA BERANINYA.



MAJU

CITRAGENA PUN LALU MEMBERI KOMANDO, BARIGANNYA, MENYAMBAT



CITRAKSI MENGHANTAM DENGAN TANGKAS, BANYAK PRAJURIT-PAJURIT YANG MENJADI KORBAN PEDANGNYA.



UTARA WASPADA, IA MEMBELOKKAN KUDANYA.

TAHAN! AKULAH
LAYANMU!



CITRAKSI PUN MELIHAT,
LALU BERSIAP



MAKA BERADULAH KEDUA SENJATA
SATRIA INI



CITRAKSI MENEMUI AJALNYA. KARENA
TERPEROGOK LALU TERINJAK-INJAK
KAKI KUDA. SUNGGUH MENGHARUKAN
KEMATIANNYA.



GYAHDAN KERTAYUDA
MELIHAT KEMATIAN GAUDARANYA INI,
LALU MENYERANG UTARA



UTARA MENYERANG TERUS
DENGAN GARANG, CITRAKSI DI
PIHAK MENANGKIS.



PERTARUNGAN BERLANGSUNG AGAK
LAMA JUGA



TETAPI WRATSANGKA, SAUDARA
UTARA YANG MENYONGSONG



KERTAYUDA MENAHAN KUDANYA
KETIKA MELIHAT WRATSANGKA



CITRAKSI KALAH TANGKAS OLEH
SATRIA WIRATA YANG BUAG INI.



IA AGAK LENGAS, PEDANG UTARA
MENYINGGUNG LAMBUNGHYA, IA
TERPELANTING DARI KUDANYA.



HA, KAU WRATSANGKA,
AYO MENGADU
KETANGKASAN

KURAWA BUGUK, AKU GIAP
MEMBUNUH SEMUA MURID,
DORNA, MAJU!

KERTAYUDA GANGAT
GUGAR MENDENGAR
UCAPAN WRATGANGKA,
IA MENYERBU DENGAN
DAHESYAT



UNTUNG PANAH ITU
TIDAK MENGENAI
SAGARANNYA, LEHER KUDALAH YANG
KENA, WRATGANGKA MELOMPAT



CITRAGADA PEMIMPIN
BARISAN PEDANG MEM-
BURU, MENYERANG DARI
BELAKANG

KITA LIHAT AGAK KE GAMPING,
BARISAN-BARISAN PANAH PUN
SEDANG MEMPERLIHATKAN
KETANGKASANNYA



TETAPI WRATGANGKA, MEMBALIK
DENGAN CEPAT Sambil
MENYERANG

PEMIMPINNYA YAKNI ASWATAMA, IA MELIHAT
WRATGANGKA, LALU MEMBIDIKKAN PANAHNYA,
INILAH MULAI KELICIKAN KURAWA, SEBAB JIKA
GATRIA SEDANG BERTARUNG TIDAK BOLEH
DIBANTU



KERTAYUDA BERGIAP MENUNGGU GAAT
YANG BAIK AKAN MEMBOKONG



SETA, SAUDARA KETIGA DARI
GATRIA WIRATA MELIHAT
PERBUATAN CURANG INI



TURUN KAMU JAHANAM!

LAKSANA HARIMAU MENERKAM IA MELOMPAT, KAIN KENDALI DITARIK, KERTAYUDA JATUH TERPENTAL.



CITRAGADA GERANGANNYA AGAK KACAU WRATSANGKA TETAP WAGPADA



WAU

SUATU TUSUKAN YANG TEPAT MASUK KE DALAM PERUT CITRAGADA, TERIAKANNYA MEMENUHI ANGKASA



KERTAYUDA CEPAT BANGUN KEMBALL MENGHADAPI GETA



TETAPI IA BUKAN TANDINGANNYA, PEDANG SETA BAGAIKAN GAMBARAN KILAT



PERTEMPURAN MAKIN MENDAHGYAT, TENTARA KURAWA DENGAN TANGKAS MEMPERTAHANKAN GERANGAN-GERANGAN TENTARA PANDAWA. TIGALAH GATRIA-GATRIA KURAWA YANG TELAH GUGUR, INI PEMANDANGAN DALAM MEDAN PERTEMPURAN BAGIAN TENGAH



TERIMALAH AJALMU, KURAWA BUGUK

MAKA DENGAN SEKALI BACOK, MATILAH KERTAYUDA DI TANGAN GATRIA WIRATA



PRAJURIT-PRAJURIT HASTINA AGAK GENTAR MELIHAT PEMIMPINNYA GUGUR, GEDANG DARI PIHAK PANDAWA TERDENGAR SORAKAN



KETIGA GATRIA WIRATA TERUS MENYERANG BARISAN-BARISAN KURAWA SEHINGGA AGAK KACAU KARENNYA MATAHARI MULAI CONDONG KE BARAT.



PERTEMPURAN TELAH BERJALAN SATU HARI PENUH, BELUM TERLIHAT TANDA-TANDA SIAPA YANG MUNDUR SIAPA YANG MAJU, KEDUA BELAH SAMA-SAMA KUAT. HANYA DARI PIHAK HASTINA BARU KEHILANGAN TIGA SAUDARA KURAWA, JADI JUMLAHNYA TINGGAL 96 MASIH UTUH, BUKAN?

MATAHARI MULAI TERBENAM. TATKALA ITU TERDENGARLAH SUARA TEROMPET DAN GENDERANG DARI KEDUA BELAH PIHAK, TANDA PERTEMPURAN HARUS SEGERA DIHENTIKAN DAHULU.



DENGAN PATUHNYA BERHENTILAH DENGAN SERENTAK HEHINGGA YANG AKAN MENUGUKKAN GENDATANYA PUN TIDAK DITERUGKAN BERARTI SELAMATLAH KORBANNYA.



BARIGAN-BARIGAN PENOLONG SEGERA MENGANGKAT MAYAT DAN YANG LUKA. DEMIKIAN JUGA KETIGA Satria KURAWA YANG GUGUR ITU DI BAWA LANGGUNG KE MARKAS BESAR HASTINA.



PRABU HASTINA SEBAGAI PEMIMPIN BESARNYA HARI ITU BELUM MENGINJAK MEDAN PERTEMPURAN, IA MENUNGGU-NUNGGU KABAR.



KETIKA ITU DATANG TERGOPOH-GOPOH PATIH SANGKUNI DIGERTAI RESI DORNA.



PUTRA PRABU, PERTEMPURAN BERLANGGUNG SANGAT DAHSYAT HARI INI, TIGA Satria KURAWA TELAH GUGUR, INI PRAJURIT YANG MENYAKSIKAN.



SIAPA YANG MEMBUNUHNYA?!

PRABU SUYUDANA SANGAT GUSAR MENDENGAR TIGA SAUDARANYA GUGUR ITU, IA BERTERIAK, MATANYA MERAH.



YANG MEMBUNUH ADALAH TIGA GERANGKAI DARI WIRATA, MEREKA SANGAT GAGAH, BANYAK PRAJURIT HASTINA YANG JADI KORBANNYA, DAN GELALU MENCACI KURAWA





BAIK, BEGOK LIHATLAH
EYANG AKAN MAGUK
KE DALAM
PERTEMPURAN,
MUDAH-MUDAHAN
BERTEMU DENGAN
MEREKA



AYO RAYI BHARATA, KARANG PUN GUDAH
BERJANJI BEGOK AKAN MAJU, JAGO-
JAGO TUA KELUAR HE HE HE



ADA SUATU YANG TERJADI DI DALAM ISTANA
HASTINA SETELAH DITINGGALKAN OLEH
PAHLAWAN-PAHLAWANNYA. PERLU KITA
MENGKUTINYA, AGAR LEBIH JELAS. GYAHNAN
AYAHANDA PRABU DESTARATA, BERADA DALAM
KEGEDIHAN MENGENANGKAN KELAKUAN PUTRA-
PUTRANYA SEHINGGA TIMBUL PERANG KURUSETRA,
IA INGIN MENYAKSIKAN, APA DAYA MATA TAK
DAPAT MELIHAT, KETIKA SEDANG DIHADAPI SAN-
JAYA MAKA TIBA-TIBA TERDENGARLAH SUARA
BEGAWAN ABIYAGA.

SAMPURAGUN ANAKU,
PRABU DESTARATA

BHARATAYUDA ★

Gugurnya tiga Gatri WIRATA

SEBELUM MENUJU KURUSETRA, MARI KITA SAKSIKAN DAHULU PERISTIWA YANG TERJADI DALAM ISTANA HASTINA. PRABU DESTARATA DAN SANJAYA TERPERANJAT MENDENGAR GALAM KUNJUNGAN, TERNYATA YANG DATANG ITU IALAH AYAHANDA BEGAWAN ABIYAGA.



OOH RAMA BEGAWANKAH ITU,
GILAKAN RAMA, HAMBA MENG-
HATURKAN GEMBAH RESTU!!



BEGAWAN LALU MENGHAMPIRI GANG PRABU DAN DIBELAI-BELAINYALAH DENGAN KASIH MEGRA



ANAKKU, DESTARATA, AYAHANDA GENGAJA DATANG DI SINI, JANGAN KAGET, JANGANLAH BERGEDIH HATI



APAPUN YANG TERJADI, JANGANLAH ANAKKU MENYESAL, JANGAN MEMBUAT DOGA KEPADA DIRI SENDIRI, SEBAB ANAKKU TIDAK MEMPUNYAI KEGALAHAN



YANG SALAH ADALAH CUCUKU PARA KURAWA, KAU YANG MENJADI AYAH TIDAK ADA HUBUNGANNYA



KETAHUILAH, BHARATAYUDA INI SEBENARNYA TELAH DIRANCANG DARI SEMULA OLEH DEWATA



SUATU PENGHANCURAN, PENGHAPUSAN KEGALAHAN-KEGALAHAN DAN KEKOTORAN-KEKOTORAN A LAM YANG KITA DIAMI



TETAPI RAMA, BIAR BAGAIMANA PUN MEREKA ITU ANAKKU!



DIALAM LAHIR INI MEREKA ANAKMU, DI ALAM MAHA PARANIRWANA TAK ADA ANAK, TAK ADA BAPAK, SAMA SAJA. ITU HANYA GEBUT-GEBUGAN DI ALAM KASAR.



KITA SEKALIAN HANYA SEBAGAI ALAT, JANGAN MEMANDANG KEPIHAK KURAWA SAJA ANAKKU, SEBAB MEREKA PUN ADALAH CUCUKU JUGA



KITA HARUS MEMANDANG DENGAN HATI YANG BERSIH, GERTA ADIL, PERHATIKANLAH NANTI, SIAPA YANG SALAH DAN BURUK KELAKUANNYA, ITULAH YANG AKAN MENDERITA KEHANCURAN



BHARATAYUDA INI SEBENARNYA ADALAH WET ALAM, YAKNI YANG KITA SEBUT KARMA, SEMUA MAHLUK PUN MEMPUNYAI KARMA SENDIRI-SENDIRI



JIKA DIINGAT, MEMANG MEREKALAH YANG SALAH, OH DEWATA, INGIN AKU MENYAKSIKAN PERKELAHIAN MEREKA.

PRABU DESTARATA MENANGIS, SIAPAKAH YANG TIDAK SAYANG KEPADA ANAK?

DEMIKANLAH BERKAT KEMUKJIZATAN BEGAWAN ABIYAGA DAPATLAH PRABU DESTARATA ITU MENYAKSIKAN DENGAN PENDENGARAN JALANNYA BHARATAYUDA ITU, SEDANG SANJAYA PUN ADA UNTUNGNYA, IA LEBIH AMAN DARI MENYAKSIKAN DI KURUGETRA, TIDAK AKAN ADA TOMBAK YANG NYASAR.





KETIKA MELIHAT APA
GEBENARNYA YANG MEMBUAT
GADUH, PRAJURIT-
PRAJURIT TERTAWA BERKAKAKAN,
HATINYA GELI MELIHAT
KELAKUAN SATRIA-SATRIA HASTINA INI.
GEORANG PUN TAK ADA YANG MEMBANTU



MEREKA KELUAR
GATU PER GATU,
MENJURUK BAGAIBABI



AYO, AYO, TERLALU, BERBUAT
APA KALIAN INI, MEMBUAT
MALU, PATUTKAH ITU KELAKUAN
GATRIA?



EYANG BISMA BERDIAM
DIRI, MENARIK NAPAS,
TETAPI IA KAGUM DENGAN KETENANGAN
CUCUNYA INI SINGGUH PUN
MAUT GEDANG MENGINTAINYA MEREKA
INILAH DARAH BHARATA.



EE EIT, JAHANAM
KALIAN INI, MEMBERI
CONTOH KEPADA
ANAK BUAHMU,
BERGENDA GURAU,
DENGAN TAK
BERBATAS

DEMIKIANLAH
DURGAGANA AMAT GUGAR MELIHAT
KELAKUAN GAUDARA-SAUDARANYA.



PUKUL LIMA
PAGI GUARA TEROMPET
TELAH TERDENGAR
DARI KEDUA BELAH PIHAK



MAKA PRAJURIT-PRAJURIT LALU
KELUAR, MATANYA MASIH MENGANTUK,
DENGAN TERHUYUNG-HUYUNG BERGIAP-GIAP
MENGAMBIL SENJATA, DENGAN PATUHNYA
MENURUT PEMERINTANNYA MADING-MADING
MAKANAN PUN TELAH DIGEDIJAKAN



KETIKA MATAHARI TELAH MEMAN-
CARKAN CAHAYANYA, MAKA BER-
GERAKLAH PASUKAN-PASUKAN
HASTINA MENANTANG.



RESI BISMA TERLIHAT DI ANTARA PRAJURIT-
PRA JURIT YANG BERATUS RIBU
ITU DENGAN BUGUR DITANGANNYA



JAUH GEDIKIT BEGAWAN
DORNASAMBIL BATUK
TERKEKEH-KEKEH.



DEMIKIAN JUGA BARISAN KANAN
PANDAWA TERLIHAT PEMIMPINNYA
TINGGI BESAR, INILAH BIMA YANG
TIDAK KENAL MUNDUR



GYHANDAN PRABU GALYA, KARENA
DEGAKAN PRABU SUYUDANA TER-
PAKGA IKUT MAJU HARI INI.
HATINYA TETAP MERAGA TERTIPU,
IA BERTINDAK DENGAN GEGAN.



JANGAN MUNDUR,
ATAS NAMA KE-
ADILAN

BARISAN KIRI GATOT
KACA YANG MEMIMPIN



HM, KURAWA,
WASPADALAH

ACAPKALI IA NAIK KE ANGKASA
MELIHAT-LIHAT GERAK-GERIK MUGUH.

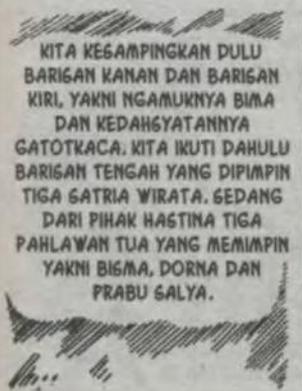


AYO MAJU
TERUG.

DI PIHAK PANDAWA PUN TELAH BERGIAP, PRA-
JURIT-PAJURITNYA TELAH MAJU. PEMIMPIN
BARISAN TENGAH TETAP TIGA SATRIA WIRATA.



GETA DAN UTARA KINI
BERGENJATAKAN PANAH,
TIDAK MENAIKI KUDA



KITA KEGAMPINGKAN DULU
BARISAN KANAN DAN BARISAN
KIRI, YAKNI NGAMUKNYA BIMA
DAN KEDAHGYATANNYA
GATOTKACA. KITA IKUTI DAHULU
BARISAN TENGAH YANG DIPIMPIN
TIGA SATRIA WIRATA. SEDANG
DARI PIHAK HASTINA TIGA
PAHLAWAN TUA YANG MEMIMPIN
YAKNI BISMA, DORNA DAN
PRABU SALYA.



GERENTAK BERGERAKLAH PIHAK PANDAWA
DENGAN BERANI

PIHAK HASTINA PUN DEMIKIAN, MAKA
TIMBULLAH KEMBALI PERTARUNGAN
HEBAT, HAUG AKAN DARAH, KEDUA
BELAH PIHAK TAK KENAL UNDIR



GYANDAN RESI BIGMA, MULAI MEM-
PERLIHATKAN KESAKTIANNYA,
PANAHS PUGAKANYA DILEPAS MENU-
JU BARIGAN BEL AKANG PANDAWA.



TIBA-TIBA PRAJU-
RIT-PRAJURIT PANDAWA BERGELMANGAN
KEKA PANAH BISHA YANG MENYAMBAR-HYAM-
BAR, BERATUG-RATUS YANG MENJADI KORBAN.



GRI KREGMA TERPERANJAT
MELIHAT PERISTIWA INI.



ARJUNA SEGERA
DIPANGGIL DIBAWA
KE ATAS BUKIT YANG
DAPAT MELIHAT KE GELU-
RUH LAPANGAN PERANG



TAK ADA YANG EMPU-
NYAI SENJATA DEMIKIAN
GELAIN EYANG BISHA



CEGAHLAH GEGERA, PRAJU-
RIT BISHA HANCUR KARE-
NANYA! CEPAT RAYI!



DENGAN PATUH ARJUNA SEGERA MEMAGANG PANAH SAKTINYA, IA TERSEYUM DENGAN HATINYA TETAP TENANG TIDAK RAGU-RAGU



PANAHNYA BERGUIT-SUIT DI ATAS KURUGETRA, LALU MENJURUK KE BAWAH DENGAN DAHSYATNYA



AAAH, TAK ADA YANG SEGAKTI DEMIKIAN GELAIN CUCUKU YANG ELOK, OH ARJUNA CUCU EYANG!!

EYANG BISMA TERGENYUM KETIKA PANAHNYA PULANG KEMBALI.



AYO, MURIDKU YANG TERPANDAL AYO KELUAR-KANLAH KEGAGAHANMU

REGI DORNA PUN TERCEANG MELIHAT GENJATA BISMA DILUMPURKAN OLEH PIHAK PANDAWA, IA MENERKA GIAPA YANG BERBUAT



SEKETIKA ITU PUN TERJUNGKAL BALKLH KORBAN-KORBAN DARI PIHAK KURAWA KENA PANAH ITU.



DI HARI KEDUA INI PUN JALANNYA PERTEMPURAN SEPERTI HARI PERTAMA, TIDAK TERLIHAT TANDA-TANDA YANG UNDIR ATAU YANG MAJU. KEDUA BELAH PIHAK GAMA-GAMA TANGGUH. EYANG BISMA DAN REGI DORNA GI-GIA Mencari JALAN AGAR DAPAT BERHADAP-AN DENGAN SATRIA-GATRIA WIRATA, KARENA TERHALANG OLEH BERATUG RIBU PRAJURIT-PRAJURIT YANG SIM-PANG SIUR, MAKA TIBALAH SAAT BERIGTIRAHAT.



GETELAH MENGHANTAM PRAJURIT-PRAJURIT, PANAH ITU MENYAMBAR PANAH BISMA, DENGAN MENGELUARKAN CAHAYA GEMERLAPAN KEDUA-DUANYA MENGHILANG BALIK KEMBALI KEPADA YANG PUNYA



HAI APA ITU? KILAT DALAM CUACA TERANG?

BALATENTARA TERTEGUN SEJENAK HERAN MELIHAT CAHAYA GEMERLAPAN DI ATASNYA



MALAM ITU BAGAI BIASA KETUA-KETUA MENGHADAP SANG PRABU MEMBERI LAPORAN JALANNYA PERTARUNGAN





SYAHAN RD. WRATGANGKA, PANAH-NYA LAKSANA HUJAN, TERUG MAJU KE TENGAH MEMBERI SEMANGAT



AYO HANTAM,
HANTAM

AYO, GIAPA KAU SATRIA,
GAGAH NIAN, TAPI TAK BER-
GUNA MEMBUNUH PRAJURIT-
PRAJURIT



LALU IA MENDEKATI,
WRATGANGKA CEPAT MELIRIK



AHAH INI PENDITA DORNA,
PENDITA PALSU, AKU
ADALAH WRATGANGKA



BIDIKANNYA TAK ADA YANG SALAH,
KORBAN-KORBANNYA BERGELIMPANGAN,
ANAK-ANAK BUAHNYA MUNGKIN GARANG.

AYO KEBETULAN,
WRATGANGKA, AKU
GEDANG Mencari
SATRIA-SATRIA
WIRATA



GEGUNGGUHHNYA
KAU MAGIH HIJAU
TIDAK PANTAS
MEMIMPIN BALA-
TENTARA, AKU
MALU MELAWAN-
NYA



AYO, GIAPA ITU
YANG MEMIMPIN



PENDITA DORNA ME LIRIK, ME-
Lihat TENTARA HASTINA UNDIR.

NAAH ITU DIA, SATRIA
WIRATA.



DORNA
TERUG MAJU KE DEPAN, KARENA
PENGLIHATANNYA TIDAK TERANG
IA MEMBUNGKUK-BUNGKUK

INILAH SIASAT DORNA AGAR MU-
GUHHNYA BERNAFSU, WRATGANGKA
BAGAI KILAT MELEPAS PANAHNYA



HE HE HEE,
KURANG TEPAT
ANAK MUDA



TETAPI
DENGAN MUDAH PENDITA DORNA
MENGE LAK GAMBIL MENGEJER



WRATSGANGKA MAKIN GUGAR,
TERUS MENGUJANI DORNA, TAPI
PANAHNYA SEMUANYA TAK DAPAT
MENGENAI JAGO TUA INI



NAAH BEGITU-
LAH JIKA
MEMBIDIK

LAKSANA PETIR PANAH
DORNA MENYAMBAR
DADA WRATSGANGKA



HOREE WRATSGANGKA
MATIIII

MAKA KETIKA ITU PUN TERDENGARLAH
SORAK PIHAK HASTINA MENGGEMA
MELIPUTI MEDAN PERANG



HAH? APA
BENAR?

SYAHKAN UTARA TERPERANJAT
MENDENGAR TERIAKAN-TERIAKAN ITU



PRAJURIT-PRAJURIT
PANDAWA TERPERANJAT MELIHAT
PEMIMPINNYA JATUH TERLUKA



TAPI WRATSGANG-
KA TERUS MELAWAN, IA
BANGUN KEMBALI GAMBIL MEMBIDIK



HEI PRAJURIT, APA
BENAR GUSTI WRATSGANG-
KA GUGUR? DI MANA KINI,
LEKAS TUNJUKKAN



BENAR GUSTI,
JENAZAHNYA TELAH
DIBAWA KE
MARKAS BESAR



CEPAT DORNA PUN MELEPAGKAN
EMPAT PANAH DIPERSATUKAN



WRATSGANGKA JATUH KEMBALI, DI
SINILAH MENEMUI AJALNYA
OLEH PANAH DORNA



GIAPA PEMBUNUH-
NYA, CEPAT KATAKAN



BELIAU BERHADAPAN
TADI DENGAN RESI DORNA, PERTEM-
PURAN GANGAT HEBAT, TAPI TIDAK
TAHAN MENANDINGI PANAH DORNA

KETIKA MENDENGAR BERITA ITU, MAKA TIM-
BULLAH AMARAHNYA, IA LALU MENYERBU
KE TENGAH-TENGAH MUGUH



KURAWA KEJI
AYO MAJU
MANA PAHLA-
WANNYA



UTARA TERUG MENANTANG, KARENA
LA WANNYA MENJAUHKAN DIRI, IA
MENCACI PIHAK KURAWA

HEI UTARA, JANGAN
TERLALU SOMBONG,
PIHAK KURAWA TIDAK
SEMUA KEJI.



PRABU SALYA
AGAK MENGAL
JUGA MENDE-
NGAR CACIANNYA.

LAKGANA SINGA LAPAR, UTARA
MENERJANG KE KIRI KANAN,
KORBAN NYA BERGELIMPANGAN



INI AKU PRABU SALYA,
AKU KAGUM DENGAN KEGE-
TIAANMU KEPADA PUTRA
PANDAWA, TAPI JANGAN
LAH DENGAN MENCACI



SIAPA YANG
MEMBANTU
ORANG BUGUK IA
PUN TENTU
ORANG BUGUK



AYO KURAWA
MAJU MANA
SATRIA-
SATRIANYA



GUNGGUH
DAHSYAT AMUKNYA
UTARA, SEHINGGA TAK ADA
YANG BERANI MENDEKAT

WUAH INILAH
PUTRA MATSYAPATI
YANG TERMUDA,
GAGAH NIAN.



SYAHDAN PRABU SALYA YANG MAJU-
NYA DENGAN SETENGAH TERPAKSA
MELIHAT KEHEBATAN UTARA

KURANG
AJAR, ANAK BAN-
DEL, AKU TIGAS
KEPALAMU!



UTARA TIDAK PERLU DITANTANG, IA ME-
LOMPAT KE MUKA, LOMPATAN HARIMAU
KUMBANG YANG MENANGKAP MANGSANYA



JIKA BUKAN PRABU GALYA TENTU KEPALANYA TELAH MENGGELIMPANG, TAPI YANG DIHADAPI UTARA ADALAH SATHRIA TUA GAGAH PERKASA



SETELAH BERDIRI JAUH CEPAT IA MEMASANG PANAHNYA



PRABU SALYA PUN CEPAT GERAKANNYA, MENGIKUTI TANTANGAN UTARA



PRABU SALYA KELUAR AMARAHNYA, UTARA DIDORONG TERUS, PRAJURIT MENYAKSIKAN PERTARUNGAN INI



PANAH UTARA MENYAMBAR, TAPI DIGAMPOK DI PERJALANAN



TENAGANYA PRABU SALYA LAKSANA BANTENG BAYANGAN, PEDANG UTARA TERPENTAL, TETAPI DENGAN GEBAT IA MELOMPAT KE BELAKANG MUNDUR



DEMIGAN PERTARUNGAN PANAH INI BERLANGGUNG, PANAH UTARA TAK ADA YANG SAMPAI KEPADA TUJUANNYA, BERATLAH MELAWAN JUARA PANAH MANDARAKA YANG BERPENGALAMAN INI.



KITA TENTU MAGIH INGAT, PRABU SALYALAH KETIKA MASIH BERNAMA NARAGOMA, YANG DAPAT MEMENANGKAN SAYEMBARA MANDURA. (MAHABHARATA KE-2)



PABU SALYA HABIS KESABARANNYA
LALU MEMASANG PANAH,
DIPENTANG DENGAN KERAS.



PANAH MENYAMBAR LAKSANA
KILAT, MENUKUK DADA UTARA



HE ORANG
KURAWA WAG-
PADALAH

RADEN GETA GANGAT
AMARAH, LALU MENGELU-
ARKAN AJIAN KEKUATANNYA



SETELAH ITU LALU
IA MENERJANG
MUGUH DIINJAK-INJAK,
PEDANGNYA TAK DAPAT DITAHAN



UTARA JATUH TERDUDUK, DIBURU
OLEH PRAJURIT-PRAJURITNYA DI
SINILAH GUGURNYA UTARA



PRAJURIT-PRAJURIT HASTINA SEPERTI
BIAGA LALU BERSORAK-GORAK



AMUKNYA GETA BAGAI GAJAH TER-
LUKA, DUA TANGANNYA MEMEGANG
PEDANG YANG TELAH MERAH OLEH
DARAH, IA MENGGERAM-GERAM
MINTA MUGUH SATRIA KURAWA

KURAWA-
KURAWA AYO
KELUAR GEMUA-
NYA



UTARA
PERLAJA

SAUDARANYA, RADEN
GETA MENDENGAR
GEMA SORAKAN ITU



IA LALU MENUJU KE TEMPAT
UTARA, TERLIHATLAH ADIKNYA
SEDANG DIGOTONG



ADUH-ADUH,
KASIHAN PRA-
JURIT-PRAJURITKU!

RESI BIGMALAH
YANG TERDEKAT KE-
PADA TEMPAT GETA
YANG SEDANG EDAN ITU



AGAK MALU
MELAWANNYA!

RESI BIGMA
AGAK RAGU-RAGU, MELAWAN ANAK
MUDA INI, MENANGPUN TIDAK
DAPAT NAMA, JIKA DIBIARKAN PRA-
JURIT-PRAJURITNYA TENTU HANCUR.



AYO KURAWA,
MANA PAHLAWAN-
NYA, LADENI
SETA.



OH GATRIA WIRATA,
AKULAH PAHLAWAN
UTAMA, PEMIMPIN
KURAWA

EYANG BIGMA MENDEKATI
PERLAHAN-LAHAN



HM BAGUS, RESI BIGMA
GEDANG MEMENUHI KEWA-
JIBAN DI SAMPING PARA
KURAWA YANG JAHAT,
IALAH CUCUNYA



APAKAH PANDAWA
BUKAN CUCUMU,
BUTAKAN MATAMU,
INIKAH YANG BERGELAR
RESI DEWA BHARATA



HA RESI BIGMA,
MENGAPA TURUT
PULA DALAM PER-
TEMPURAN INI,
ORANG SUDAH
BUNGKUK



DAN BIGMA GUDAH
PANGKAT RESI, TIDAK TA-
HUKAH ANTARA JAHAT
DAN JUJUR, ANTARA
ADAT PANDAWA
DAN SATRIA



SETA
DIAM

BIGMA MARAH,
MELIHAT KELAKUAN
SETA MENUNGGU DENGAN
PEDANG. IA MEMBENTAK BAGAI PETIR.



BELUM PERNAH ADA YANG BERANI
DEMikian KEPADAKU, KAU MENGHINA
AKU, WASPADALAH
SETA.



ITULAH SEBAB-
NYA AKU IKUT
BERTEMPUR, KARE-
NA AKU GEORANG
KEGATRIA



BUKAN KEBURUKAN ATAU
KEJAHATAN YANG AKU BE-
LA, TAPI HANYA GEKEDAR ME-
MENUHI KEWAJIBAN, SEBAB
AKU ORANG HASTINA.



SETA PUN BAGAI ORANG EDAN,
MENYURUK-NYURUK, MENGELI-
LINGI RESI BIGMA, AMARAHNYA
TELAH MELUAP DISEBABKAN
KEMATIAN SAUDARA-
SAUDARANYA, GEDANG LAWAN-
NYA TIDAK MEMEGANG SENJATA
BERDIRI DENGAN TENANG
MENUNGGU SERANGANNYA,
SUNGGUH NGERI
KELIHATANNYA.



TIBA-TIBA GETA MELOMPAT KE MUKA SAM-
BIL MEMBACOK, BIGMA MENGLAK MENYAMPOK
KAKINYA. PEDANG GETA TIDAK MELUKAI KULITNYA



GECEPAT KILAT KAKI
GETA DIANGKAT GE-
HINGGA TERPELANTING JAUH.



IA CEPAT BERDIRI KINI
TINDAKANNYA HATI-HATI,
MENGETAHUI KEGESITAN BIGMA



GETA MENGHANTAM DE-
NGAN KEDUA PEDANG-
NYA, DIJAGA DENGAN TA-
NGANNYA, KULIT BIGMA BAGAI-
KAN BAJA TIDAK MEMPAH GENJATANYA



CUKUP GETA.

TETAPI KARENA TENAGA MEMBACOKNYA
BEGAR, TERAGA JUGA SAKIT BAGAI
KENA KAYU PEMUKUL. LAKSANA
GRIGALA KELAPARAN BIGMA
MENERKAM, GETA TERANGKAT
KE ATAS, LALU DIBANTINGNYA



AWAS
BIGMA!

YANG DIBANTING CEPAT LARI
MENJEMPUT PANAHNYA



GEBUDIMU AKU
LADENI GETA



GETA TERMAGUK JUARA,
IA PANDAI MEMANAH
BERUNTUN-RUNTUN



PANAH GETA BAGAI
GEROMBOLAN BURUNG PIPIT YANG
SEDANG HINGGAP DI GEBUAH POHON



SATU PUN TAK ADA YANG MEMPAN,
LALU DILOROT OLEH TANGANNYA



DENGAN GAJA YANG
INDAH BIGMA MEMBIDIK



TERNYATA GETA
PUN TIDAK BOLEH
DIPANDANG ENTENG



GETA MENGELUARKAN
PANAH PUGAKANYA
YANG BERKILAT-KILAT



TAPI INI
PUN DENGAN MU-
DAH DITANGKAPNYA



GEMUA PANAH REGI BIGMA SATU PER
SATU DITANGKAPI DENGAN TANGKAS



BENAR GOMBONG
ANAK INI

REGI BIGMA MULAI HATINYA PANAS
MELIHAT GETA YANG MENCEMOOHRKAN



SENJATAMU
TIDAK BERARTI
GETA

LALU DIPERAG-PERAG, KETIKA ITU PUN PA-
NAH INI HANCUR, INILAH KEHEBATAN REGI
BIGMA YANG BUKAN TANDINGAN GETA.



AYO BIGMA, BA-
LAGLAH, LEPAGKAN
PANAHMU

TETAPI GETA GATRIA GEJATLI MELI-
HAT KESAKTIAN LAWANNYA, DARI-
PADA MUNDUR LEBIH BAIK MATI



AYO BIGMA, PER-
LIHATKAN PENG-
ALAMANMU

GETA MENEPUK
DADANYA



BIGMA BERGIAP
DENGAN KETANGKAGANNYA



TIBA-TIBA BERHAMBURANLAH ANAK-ANAK PANAH BIGMA BAGAI AIR HUJAN



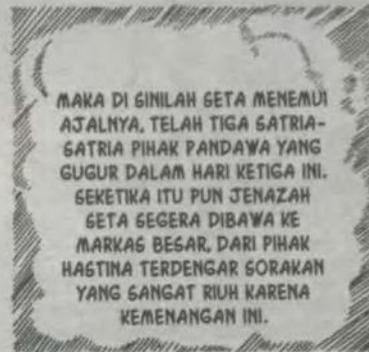
GETA TAK ADA KESEMPATAN UNTUK MENANGKAP ATAU MENGELAK



GYANDAN REGI BISMA AMARAH KEPAPLAHAWANNYA MULAI TIMBUL. IA MENYERBU KE TENGAH MUGUH MENGGAGAK DENGAN KEDUA TANGAN BEGINYA, SENJATA-GENJATA YANG MENGHUJANINYA TIDAK DIHIRAUKAN.



BADANNYA PENUH DENGAN PANAH, IA JATUH PERLAHAN-LAHAN, GEDIKIT PUN TIDAK MERINTIH



MAKA DI SINILAH GETA MENEMUI AJALNYA, TELAH TIGA SATRIA-SATRIA PIHAK PANDAWA YANG GUGUR DALAM HARI KETIGA INI. SEKETIKA ITU PUN JENAZAH GETA SEGERA DIBAWA KE MARKAS BESAR, DARI PIHAK HASTINA TERDENGAR BORAKAN YANG SANGAT RIUH KARENA KEMENANGAN INI.



DESTAJUMENA GATRIA PANCALA YANG BERADA DI BELAKANG BARISAN, TERPERANJAT MELIHAT TENTARA PANDAWA MUNDUR TERUG



LALU IA BERGIAP DENGAN PASUKAN PANAH-NYA AKAN MENAHAN MAJUNYA TENTARA HASTINA



GYANDAN PRAJURIT-PRAJURIT BARISAN TENGAH PANDAWA TELAH KEHILANGAN PEMIMPINNYA



BERTEMPURNYA JADI TIDAK TERATUR, GEDANG PIHAK KURAWA MAKIN BERGEMANGAT, AKHIRNYA MEREKA AGAK MUNDUR TERATUR



TERNYATA YANG BENAR-BENAR MAJU HANYALAH GEORANG TUA, JENGGOTNYA MELAMBAILAMBAL TETAPI KEKUATANNYA BAGAI GAJAH,



PAJURIT YANG MENAHAN SERANGAN BIGMA DIPERINTAH MUNDUR MENJAUH OLEH DESTAJUMENA, TINGGAL GANG REGI BERTIRI GENDIRI



BIGMA LALU DIKURUNG OLEH BARIGAN-BARIGAN PANAH, DIPELOPORI OLEH DESTAJUMENA



DESTAJUMENA MULAI MELEPAS PANAHNYA, LALU DIKUTI OLEH PRAJURIT-PRAJURITNYA



PEDANG DESTAJUMENA DENGAN MUDAH DIELAKKAN



PUKULAN-PUKULANNYA LALU MENGGOCOH DESTAJUMENA



MAKA BERHAMBUR ANLAH PANAH-PANAH MENYERBU BADAN BIGMA, DESTAJUMENA MUNDUR TIDAK LANGSUNG MEMBANTU KARENA IA GEORANG SATRIA



BISMA GANGAT KEBAL HANYA PAKAIANNYA SAJA YANG SOBEK-SOBEK TAKTIK INILAH YANG MENGHAMBAT MAJUNYA BANTENG TUA PERKAGA INI.



TETAPI SATRIA PANCALA INI PUN GANGAT TANGGUH, SEGERA MENYERANG KEMBALI.



BAGAIMANA TANGGUHNYA PUN BUKANLAH TANDINGAN RESI BIGMA



BISMA GANGAT GERAM, LALU MELOMPAT MEMBURU PEMIMPINNYA, PRAJURIT-PRAJURIT TIDAK DIINDAHKAN



DESTAJUMENA PUN BERSIAP MENGHADAPI PERTARUNGAN INI SEBAGAI SATRIA LAWAN SATRIA TIDAK BOLEH ADA YANG MEMBANTU



DESTAJUMENA DILEMPARKAN KE BELAKANG BARISAN PANDAWA DENGAN KENCANG



TIDAK SANGKA JATUHNYA ITU SANGAT JAUH, SEHINGGA MELEWATI PAGUKAN BELAKANG.



OH KANDA ITU RAYI DESTAJUMENA

SYADAN PEMIMPIN BEGAR PANDAWA DAN PENAGEHATNYA MELIHAT SEGEORANG YANG JATUH.



KETANGGUHANNYA DESTAJUMENA DAPAT DIBANGGAKAN, JIKA YANG LAIN TENTULAH TULANG-TULANGNYA PATAH



TUNGGU DAHULU DESTAJUMENA, SIAPA YANG MELEMPARKAN RAYI GEKUAT INI?

KETIKA AKAN MAJU KEMBALI IA DITEGUR OLEH SRI KRESNA



RESI BIGMA YANG MELEMPARKAN HAMBA, KINI AKAN HAMBA BALAS, PAMIT RAKA BETARA



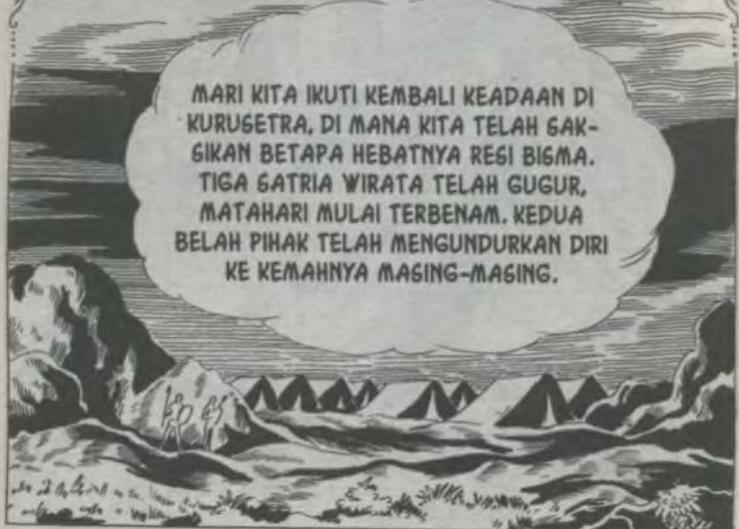
OOOOH, RAYI SABAR, CUKUPLAH, KITA HARI INI TELAH KEHLANGAN TIGA PAHLAWAN, RESI BIGMA JANGAN DILAWAN, BIARPUN RAYI BERANI



HARI PUN GUDAH MULAI SILAM, WAKTU IGIRAHAT TIBA

DAN ADIKKU ARJUNA, NANTI MALAM SETELAH MENYEMPURNAKAN JENAZAH-JENAZAH TIGA SATRIA WIRATA, KITA HARUS ADAKAN PERUNDINGAN.

Gugurnya IRAWAN



MARI KITA IKUTI KEMBALI KEADAAN DI KURUSETRA, DI MANA KITA TELAH SAKSIKAN BETAPA HEBATNYA RESI BIGMA. TIGA SATRIA WIRATA TELAH GUGUR, MATAHARI MULAI TERBENAM, KEDUA BELAH PIHAK TELAH MENGUNDURKAN DIRI KE KEMAHNYA MASING-MASING.



PIHAK PANDAWA DALAM KEADAAN KESEDIHAN, LEBIH-LEBIH TENTARA WIRATA YANG KEHLANGAN KETIGA PAHLAWANNYA GEKALIGUS DALAM SATU HARI. JENAZAHNYA SUDAH DIBAKAR DENGAN UPACARA PENGHORMATAN YANG SANGAT BESAR.

PRABU MATSYAPATI SANGAT GEDIH HATINYA. DIA TERUG BERDIAM DI KEMAH DAN TIDAK MENYAKSIKAN PEMBAKARAN JENAZAH PUTERA-PUTERANYA. TIBA-TIBA MUNCUL DESTAJUMENA.



OH, DESTAJUMENA, APA KABAR? ADA KABAR PENTING?



GUSTI PRABU SANGAT DIMOHON KEDATANGANNYA UNTUK MENGIKUTI PERUNDINGAN PARA KETUA.



OH, DIADAKAN PERSIDANGAN MALAM INI. BAIKLAH MARI KITA PERGI SAMA-SAMA DESTAJUMENA.



SATU DI ANTARA KEMAH PARA RAJA DIJADIKAN KEMAH PERUNDINGAN DI LUARNYA DIJAGA KETAT PRAJURIT-PRAJURIT.



DI DALAM GUDAH BERKUMPUL PARA RAJA-RAJA, ADIPATI DAN KETUA-KETUA LAINNYA MENGHADAP GRI KRESNA.



HARI INI KITA BERADA DALAM KESEDIHAN. BAGAIMANA HARI ESOK? ENTANLAH.



NA, PARA HADIRIN TENTU GUDAH INGYAF BUKAN? BAGAIMANA TANGKASNYA PIHAK KURAWA.









TENTARA CEDI DIGABUNG
DENGAN TENTARA WIRATA DIPIMPIN DESTAJU-
MENA YANG DIBANTU KEDUA PATIHNYA.



TENTARA PANDAWA MULAI
BERGERAK MAJU KE TENGAH
LAPANGAN.



TENTARA-TENTARA HASTINA
GEDANG MENUNGGU
KEDATANGAN MUGUH.



MEREKA MAJU PERLAHAN-LAHAN SEHINGGA JARAKNYA
SEMAKIN DEKAT GAMBIL BERGIAP-SIAP MENUNGGU PERIN-
TAH. GEMUA DIAM, SELURUH KURUSETRA LENGANG.



TIBA-TIBA DURGANDANA BERTE-
RIAK MEMIMPIN BARIGAN DEPAN.



DIA PUN MENYUGUL
MEMBERI PERINTAH
PENYERANGAN.



KETWA ITU PUN GEMURUHLAN SELURUH
KURUSETRA DENGAN TERIAKAN-TERIAKAN
DAN GUARA-GUARA GENJATA BERADU.

PERTEMPURAN DAHSYAT TELAH DIMULAI KEMBALI. KEDUA BELAH PIHAK SALING MENYERBU SEHINGGA PERKELAHIAN ITU MENJADI KACAU.



HE, SIAPA ITU YANG SEDANG BERTARUNG.

GYAHNAN PRABU SUDAKSINA RAJA NEGERI KAMBOJA YANG MEMIHAK HASTINA MAJU KE TENGAH BARISAN KIRI DENGAN KERETANYA.



KERETA ITU DITUJUKAN KE TEMPAT PERKELAHIAN.



TERNYATA YANG BERTEMPUR RAJA CEDI MELAWAN SUGARMA DARI TRIGARTA.



TETAPI SETELAH AGAK BANYAK YANG MENJADI KORBAN, BARULAH DIMULAI PERKELAHIAN SATU LAWAN SATU, DI MANA DIPERLIHATKAN KETANGKAGAN MINGING-MINGING.

WUAH CELAKA, GAUDARA SUGARMA SUDAH LELAH.

PRABU SUGARMA KALAH TANGKAS MELAWAN DRESTAKETU. PERMAINAN PEDANG YANG DAHSYAT.





DIAM-DIAM GUDAKSINA MENGAMBIL BUGURNYA. PERASAAN MEMIHAKNYA MEMBUKULKAN PIKIRAN YANG CURANG.



SECEPAT KILAT PANAH DIBIDIKKAN KEPADA DREGTAKETU.



MAKA BETERBANGANLAH PANAH-PANAH ITU MENGENAI GATOTKACA.



TETAPI BADAN GATOTKACA SANGAT KEBAL TIDAK MEMPAN GENJATA.



CURANG

UNTUNG GATOTKACA MELIHAT PERBUATAN LICIK INI.



DIA MELOMPAT LAKSANA KILAT DAN PANAH ITU DITANGKAP.



MARAHNYA MULAI MELUAP DIA MELOMPAT MENERJANG.



HEI, GIAPA KAU INI LAWANMU GATOTKACA.

GATOTKACA MARAH MELIHAT PERBUATAN KEJI INI.



SUDAKSINA MALU KARENA CURANGNYA KETAHUIAN, LALU MEMBIDIK KEMBALI KEPADA GATOTKACA.



HANYA GEKALI PUKUL PRABU SUDAKSINA TELAH JATUH TERPELANTING.



KERETANYA DIBELOKKAN GATOTKACA SEHINGGA MENERJANG YANG EMPUNYA.



DAN TERDENGARLAH PEKIK YANG MENYERAMKAN, DARI BAWAH INJAKAN KAKI-KAKI KUDA ITU. DI SINILAH PRABU KAMBOJA MENEMUI AJALNYA.



TIBA-TIBA DUA SAUDARA KURAWA MENYERANG GATOTKACA DARI BELAKANG MEREKA ITU CITRAYUDA DAN CITRAGENA.



CITRAGENA MENYERANG GATOTKACA DARI SAMPING DENGAN DI-BANTU PANAH CITRAYUDA YANG MENYERANG GENCAR DARI MUKA.



SECEPAT KILAT PEDANG ITU DISAMBAR KARENA KUATNYA TEMAGA GATOTKACA GEHINGGA SI PENYERANG TERSUNGKUR.



DENGAN TANGAN BESI GATOTKACA DITIMPANYA KEPALA ITU HINGGA PECAH. BEGINILAH CARA GATOTKACA BERTEMPUR, DIA TIDAK MEMBU-TUHKAN SENJATA.



CITRAYUDA MEMBELOKKAN KUDANYA KETIKA MELIHAT SAUDARANYA MATI.



UWA CITRAYUDA TUNGGU DULU.

GATOTKACA TIDAK MEM-BIARKAN MANGSANYA YANG PENGE-CUT.



LAKSANA BURUNG ELANG
MENYAMBAR MANGSANYA.
CITRAYUDA DIPUTAR KEPALANYA
SAMBIL DIANGKAT KE ATAS.



KERUDIAN DIBANTING KE BAWAH, MAKA GUGURLAH
CITRAYUDA DI TANGAN GATOTKACA.



BALATENTARA BERGORAK-SORAK KEGIRANGAN
MELIHAT KEHEBATAN PAHLAWANNYA.



SEMENTARA ITU
DRESTAKETU MASIH
BERHADAPAN DENGAN
RAJA GUGARMA. MERE-
KA GUDAH TIDAK BERKU-
DA LAGI.



TETAPI TIDAK BER-
JALAN LAMA, PRABU
SUGARMA TERTUGUK
PERUTNYA.



TENTARANYA TERPERANJAT KETIKA
MELIHAT RAJANYA GUGUR.



SYANDAN IRAWAN DE-
NGAN TANGKAS, GESIT
DAN BERSEMANGAT TERUS
MENGHUTANI MUGUH DE-
NGAN PANAHNYA. TEN-
TARA HASTINA TERUS
DIPUKUL MUNDUR.



CITRAWANGGA
PENAMPIN PASUKAN
PANAH MELIHAT
TINGKAH PEMUDA
INI.



HEL ANAK
KECIL, GIAPA
KAU?

DENGAN GOMBONG DIDEKATINYA IRAWAN,
DIA TERMAGUK JUARA PANAH DARI
SAUDARA-SAUDARANYA.





DENGAN KEJAM HABIBLAH RIWAYAT CIT-
RAYANGGA. BEGITULAH TINDAKAN DARAH
MUDA, BUAS TIDAK ADA BELAS KAGIHAN.



TENTARA PANDAWA TERUS SEMAKIN
MAJU. SEDANGKAN PIHAK HASTINA
MEMPERTAHANKAN KEMUNDURANNYA.



PERTEMPURAN TIDAK GEIMBANG, TETAPI
TENTARA PANDAWA TETAP MELAWAN
DENGAN BERANINYA.



IRAWAN MENGETAHUI
PENYERBUAN GEROMBOLAN
BIADAB INI.



TIBA-TIBA DARI GEBELAH KIRI TERDENGAR
SUARA RIUH DISERTAI PEKIK DAN CACIAN.
TERNYATA GEROMBOLAN RAKSAGA MULAI
MAJU PERANG.

GRRRR, MUNDUR
KAMU.



DENGAN PANAHNYA YANG BERGUIT-GUIT DIA
MENYERBU RAKSAGA BIADAB INI. BIDIKANNYA
SELALU JITU DAN TEPAT.



RAKSAGA INI SANGAT BUAS,
MEREKA MENYERBU
BAGAIKAN GRIGALA
KELAPARAN.



MELIHAT GATRIA MUDA INI,
MEREKA DATANG MENYERBU
IRAWAN

YANG GEORANG MENYERANG,
TETAPI BAGAIKAN KIJANG
GEGITNYA IRAWAN MENGELAK
KE GAMPING.



GYANDAN GATOKKACA YANG PENGLI-
HATANNYA GANGAT TAJAM.



MEMBANTU
MENYERBU DENGAN
TANGAN BEGINYA.



AH

GECEPAT KILAT
DUA ANAK PANAH TELAH
DILEPAGKAN DENGAN JITU.



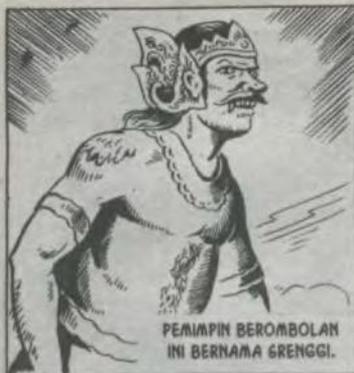
RAKSAGA-RAKSAGA GANGAT TERPERAN-
JAT DENGAN SERANGAN INI. MEREKA
HAMPIR TIDAK DAPAT MELIHAT SAM-
BARAH-GAMBARAN YANG SEPERTI KILAT.



TIDAK MUDAH MENANGRAP SATRIA CILIK INI, DIA
MELOMPAT KE KIRI KE KANAN GAMBIL MELEPAGKAN
GENJATANYA YANG GANGAT BERBAHAYA.



GATOKKACA MENGAMUK,
KAKINYA MENENDANG,
TANGANNYA MEMUKUL
TERUS BEKERJA, JIKA
KENA KEPALA, KEPALANYA
PECAH. JIKA KENA DADA
TULANG RUSUKNYA YANG
HANCUR, GEMPARLAH
TENTARA HASTINA.



PEMIMPIN BEROMBOLAN INI BERNAMA GRENGGI.



DIA AKAN MENIMPA GATOTKACA DARI BELAKANG.



KUPECAKKAN KEPALAMU ANAK DURHAKA.

GRENGGI MELOMPAT MENERKAM. KARENA TIBA-TIBANYA IRAWAN TIDAK GEMPAT MENGGUNAKAN PANAH. DIA MENGLAK KE GAMPING.



IRAWAN MELIHAT KELAKUAN CURANG INI.



PANAHNYA TEPAT MENGENAI GADA GRENGGI HINGGA HANCUR.



TERJADILAH PERKELAHIAN YANG TIDAK GEIMBANG. PEDANG IRAWAN TERLEPAS. KENA PUKULAN GRENGGI YANG BERPENGALAMAN INI.



LICIK KAU HEI ORANG CILIK.

GRENGGI MARAH MATANYA MERAH.



CANTIK BENAR KAU INI. DAGAR KEPALA GEROMBOLAN BUGUK, KELICIKANMU TIDAK TERAGA.



BAGAIKAN HARIMAU GRENGGI MENERKAM IRAWAN. IRAWAN SUDAH TIDAK DAPAT MENGHINDARKANNYA LAGI.



IRAWAN TERJATUH DITIMPA BADAN GRENGGI YANG GANGAT BERAT INI. TETAPI DIA TERUS MELAWAN.



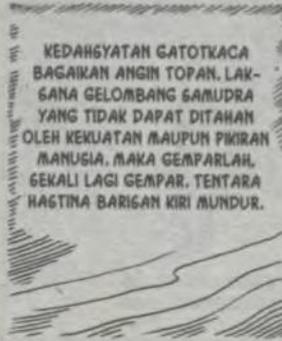
TANGAN IRAWAN MENCAPAI SEBILAH KERIS YANG TERLETAH DI GIGINYA. TETAPI TANGAN GRENGGI TERUS MEMUTAR KEPALANYA.



NAPAS IRAWAN HAMPİR HABIS.



TIBA-TIBA TERDENGAR PEKIK GRENGGI MEMENUHI ANGGAGA KARENA PERUTNYA DIROBEK KERIS IRAWAN.



KEDAGHYATAN GATOTKACA BAGAIKAN ANGIN TOPAN. LAKSANA GELOMBANG SAMUDRA YANG TIDAK DAPAT DITAHAN OLEH KEKUATAN MAUPUN PIKIRAN MANUSIA, MAKA GEMPARLAH. SEKALI LAGI GEMPAR, TENTARA HASTINA BARIGAN KIRI MUNDUR.



GRENGGI JATUH TERTELUNGKUP. MENIMPA IRAWAN. KETIKA IRAWAN HAMPİR GUGUR, DIA MASIH SEMPAT MENGGUNAKAN KERISNYA UNTUK MEROBEK PERUT GRENGGI. GATOTKACA MAKIN BAYANGAN.



GATOTKACA MENGEJAR TERUS, SEHINGGA LAPANGAN MENJADI TERBUKA.



DIA BARU INGAT KEPADA IRAWAN.







ARJUNA LANGSUNG KE DALAM, TANPA MEMBERI HORMAT, DIA MELIHAT MAYAT PUTERANYA...



YANG BELUM PERNAH DIPERLIHARA, SETELAH BESAR DIA BERKOBAN UNTUN MEMBELA BAPANNYA, ARJUNA SANGAT SEDIH TETAPI BERCAKUP BARAH YANG SANGAT MENDALAR. BADANNYA MENGGIGIL, GIGINYA MENGETAR.



KETIKA SRI KRESNA DATANG, ARJUNA BARU HENDAK KELUAR.



PERMISI KANDA BETARA, KINI TIBALAH SAATNYA.



GEDIKAN KUDAKU CEPAT.

BENAR TEPAT UCAPAN SRI KRESNA, KEARAHAN ARJUNA SEKARANG TIDAK GEPERTI KETIKA MELIHAT JENAZAH GATRIA-GATRIA WIRATA SANGGUP PUN SAMPAI TIGA GATRIA YANG MENJADI KORBAN.



TIDAK LARA KEMUDIAN ARJUNA SUDAH GIAP DENGAN SENJATANYA. KUDANYA PUN SUDAH GIAP.



LAKSANA GRIGALA ARJUNA MELOMPAT KE ATAS KUDANYA.



MINGGIR, MINGGIR.

PRAJURIT-PRAJURIT MEMBUKA JALAN.



DIA BERHENTI, LALU DIBIDIKANNYALAH PANAH SAKTINYA.



KETIKA ITU PUN PANAHNYA MENJADI BERIBU-RIBU MENYERANG BARISAN CADANGAN HASTHA.



TENTARA KURAWA TERPERANJAT DAN BERLARIAN Mencari PERLINDUNGAN.



DALAM GEKEJAP KORBAN SUDAH BERTUMPUK-TUMPUK BANYAK YANG BERLINDUNG DI BAWAH MAYAT KAWANNYA.





ARJUNA MENYERBU, HUJAN PANAH TIDAK DIHIRAUKAN.



KUDANYA BERTENGAH TINGGI-TINGGI DI ATAS KAKI BELAKANG DENGAN CEPAT ARJUNA MEMBIDIK.



KAU ARJUNA. DARI DULU AKU INGIN BERHADAPAN DENGANMU.



TERIMA KASIH, MOGA-MOGA TERCAPAI KEINGINANMU NILA.



YANG DITUJU GAJAH ITU PANAH MENGLUARKAN GINAR, GAJAH ITU JATUH TERDUDUK. KETIKA ITU PUN MATILAH GAJAH ITU.



GERANGAN PRABU NILA DENGAN MUDAH DI LAKKAN. MALAHAN PEDANGNYA DITANGKAP DAN DIPATAHKAN.



PRABU NILA MELOMPAT TURUN. MARAHNYA MELUAP-LUAP.



ARJUNA PUN MELOMPAT TURUN DARI KUDANYA, DIA TETAP BERBUAT JUJUR.



KESAKTIAN ARJUNA BUKANLAH TANDINGAN PRABU NILA YANG BESAR KEPALA INI.



RAJA MAHISPATI MENEMUI AJALNYA SEBAGAI SOTRIA KARENA MEMBANTU PIHAK YANG GERAKAH.

KUDA DITUNGGANGI KEMBALI DAN MENYERBU
KE TENGAH-TENGAH PERTEMPURAN.



BARISAN TENGAH
HAGTINA MULAI MUNDUR
PUTUS AGA.



ARJUNA
BAYANGAN

ARJUNA BAYANGAN. GAUDARA
KURAWA SUDAH BANYAK YANG
GUGUR MEREKA BERTERIAK-TERIAK
GAMBIL MENJAUHI.



AJOW

HANCUR
KURAWA JIKA
DIBIARKAN.

DORNA DALAM HATI KECILNYA AGAK GEMBI-
RA MELIHAT KETANGKASAN MURIDNYA YANG
DISAYANGI, KAGUM DAN MEMPESONAKAN.



REGI BIGMA PUN WAGPADA, DIA TETAP
BERDIRI BAGAIKAN PATUNG GAMBIL
MELIHAT AMUKAN CUCUNYA.

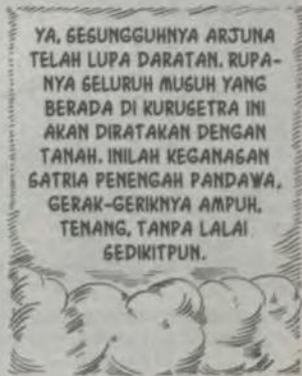


WUAH, PAMAN
HENDAK MEMBUAT
HABIS TENTARA
KURAWA.

KEPONAKANNYA
MEMPERHATIKAN
DENGAN RAGA
KAGUM.



YA, SEGUNGGUHHNYA ARJUNA
TELAH LUPA DARATAN. RUPA-
NYA SELURUH MUGUH YANG
BERADA DI KURUSETRA INI
AKAN DIRATAKAN DENGAN
TANAH. INILAH KEGANAGAN
GATRIA PENENGAH PANDAWA,
GERAK-GERIKNYA AMPUH,
TENANG, TANPA LALAI
GEDIKITPUN.



SEBAB MATAHARI SUDAH
MULAI TERBENAM. TIDAK
PERLU DITAHAN LAGI.



ARJUNA TETAP
PATUH KEPADA PERATURAN, DIA
PUN MENAHAN GERBUANNYA.





MESKIPUN HATINYA BELUM PUAS, DIA MELIHAT KE BARAT DI MANA TEMPAT GANG GURYA BERSEMBUNYI.



DI ATAS GUATU TEBING BERDIRILAH PENJELMA WISNU YANG MEMPERHATIKAN GERAK-GERIK MANUSIA ADUANNYA.



HARI GUDAH MALAM, KURUSETRA BERUBAH WUJUD, KINI TERANG DENGAN CAHAYA OBOR BARIGAN PENOLONG. ORANG-ORANG YANG LUKA DAN MATI DIANGKUT KE BALIK GUNUNG. AGAR KEESOKAN HARI NYA LAPANGAN DAPAT DIPAKAI KEMBALI UNTUK SALING MEMBUNUH. OH, MANUSIA BEHAR-BEHAR KEJAT.



TETAPI ORANG YANG MEMIMBULKAN MALAPETAKA INI, MANUSIA YANG MEMBUAT BANJIR DARAH MAGIH BERADA DI BELAKANG PERTEMPURAN. MALAM INI DIA BERDIRI DENGAN MUKA MASAM, MARAH KELIHATANNYA SEBAB TADI GIANG PIHAK KURAWA MENGALAMI BANYAK KEKALAHAN.

BISMA

Dewabharata

PEMBACA TELAH MENGIKUTI KEMARAHAN DIPATI ARJUNA, KARENA GUGURNYA IRAWAN. KINI KITA AKAN SAKSIKAN BETAPA DAHSYATNYA REGI BISMA. KEGAGAHAN DAN KESAKTIANNYA TIDAK ADA YANG DAPAT MELAWAN. HANYA ARJUNALAH GEORANG YANG DAPAT MENGIMBANGINYA. SEHINGGA PARA DEWATA PUN KAGUM DENGAN PERTEMPURAN INI.





HM, TELAH BERAPA HARI KITA BERTEMPUR? MASIH BELUM ADA KEPASTIAN BAHWA KITA AKAN MENANG.

MALAM INI PUN SEBAGAIMANA BIAGA, SUYUDANA MARAH-MARAH KARENA SIANGNYA MENDERITA KEKALAHAN.



KITA TELAH BANYAK MENGALAMI KEKALAHAN. GUNGGUH MEMALUKAN.



KARENA YANG MEMIMPIN ADALAH GATRIA YANG GAGAH PERKAGA TETAPI TIDAK TERLIHAT KEKAPANNYA...

SAMPAI WAKTU INI, ENTAH APA SEBABNYA.



SEBABNYA TENTU KARENA YANG DILAWAN HANYALAH CUCU-CUCUNYA SENDIRI.

BIAR PARA KURAWA HANCUR, KARENA DIA LEBIH SAYANG KEPADA MEREKA.



AYO, AYO PUTERA PRABU JANGAN BERKATA BEGITU. MENGGUGAT-GUGAT CINTA KASIH SEORANG EYANG TIDAK BAIK.



JADI SAMA GAJA DITUJUKAN KEPADA EYANG. UNTUK BERKORBAN EYANG BERSEDIA DEMI KEPENTINGAN PUTERA PRABU.



YA, AKU PERCAYA KEPADA KESETIAAN EYANG. TETAPI JANGAN RAGU-RAGU MELAWAN MEREKA.



AYO, PUTERA PRABU.

PUTERA PRABU GELALU MENCURIGAI KEPADA KAMI.



UNTUK EYANG SUDAH TIDAK ADA HALANGANNYA. LIHAT GAJA NANTI.

EYANG GANGGUP UNTUK MENGHANCURKAN SELURUH KEKUATAN PANDAWA.



EYANG GANGGUP MENGALAHKAN SEMUA SAUDARA-GAUDARA PANDAWA, KECUALI SEORANG.

ARTJUNA, EYANG TIDAK GANGGUP, TIDAK MUNGKIN DIKALAHKAN, TERUS TERANG SAJA.



KENAPA PAMAN, BUKANKAH DIA MURID PAMAN. LUCU, GURU TAKUT KEPADA MURID.



BUKAN TAKUT, DILAWAN PUN TIDAK BERGUNA.

KEGAKTIANNYA LUAR BIAGA, EYANG TIDAK ADA HARAPAN UNTUK MENGALAHKANNYA.



SUDAHLAH PUTERA PRABU, TIDAK BERGUNA MEMBICARAKAN KEGAGAHAN LAWAN. LEBIH PENTING KITA MERUNDINGKAN GIAGAT.



SEKALIPUN TIDAK MENJADI PEMIMPIN EYANG TETAP AKAN MEMENUHI KEWAJIBAN.



EYANG TETAP AKAN BERTEMPUR DI PIHAK HASTINA SAMPAI TITIK DARAH PENGHABISAN. PERCAYALAH CUCUKU.



DALAM PERANG KITA HARUS SABAR.

SABAR DALAM TINDAKAN, SABAR DALAM MENGENDALIKAN DENDAM DAN JANGAN MENURUTI HAWA NAPSU.



KETAHUILAH CUCUKU.

PERANG INI AKAN MEMAKAN WAKTU YANG CUKUP LAMA, KARENA KITA DAN LAWAN KITA GAMA-GAMA TANGGUH.



BUKAN EYANG SAJA.

HAMBA PUN BERSEDIA UNTUK BERKORBAN JIKA TIBA SAATNYA.



KARENA PERAGAAN HORMAT KAMI MENGANGKAT EYANG ITULAH ALASANNYA.



JIKA KITA MENGETAHUI MEREKA TANGGUK, KENAPA KITA MENYERANGNYA TANGGUNG-TANGGUNG.

APA EYANG MAGIH GANGGUP MEMIMPIN? JIKA TIDAK GANGGUP, BIARKAN DIPATI KARNA YANG MEMIMPIN.



OH, TERSERAH CUCUKU, DARI GEMULA PUN BUKAN EYANG YANG MEMINTA JABATAN INI. TETAPI KALIANLAH YANG MENGANGKAT.



ADUH, PUTERA PRABU SABARLAH, TIDAK BAIK BERKATA BEGITU.



NA, BAIKNYA. BESOK KALIAN SAKSIKAN, AKU AKAN MEMBUAT KENANG-KENANGAN.



AKAN KUGAPU MEREKA
SEMUA, TIDAK PANDANG BULU
DAN TAK AKAN TERLUPAKAN
SAMPAI AKHIR ZAMAN.



SUARA BIGMA MENGGEMA KE SELURUH RUANGAN,
YANG MENDENGAR MENJADI GENTAR.



EGOK HARINYA SEBAGAIMANA BISA KEDUA
BELAH PIHAK SUDAH BERADA DI TENGAH-TENGAH
LAPANGAN.



GATOKACA TETAP
MEMIMPIN PAGUKAN.



DENGAN LANGKAH YANG TENANG, TANPA
TERLIHAT GEDIKIT PUN KETAKUTAN DARI
WAJAH MEREKA.

GYAHANDAN DI BARISAN TENGAH TER-
LIHAT BIGMA YANG MENAIKI KERETA
PERANGNYA DAN DIKUTI BERIBU-
RIBU PRAJURIT.



KEDUA BELAH PIHAK SUDAH GALING
BERHADAPAN SEPERTI KUCING YANG
GEDANG BERTENGKAR.



TIBA-TIBA TEROMPET BERBUNYI
TANDA PERTEMPURAN DIMULAI.



DALAM SEKETIKA MEREKA TELAH
SALING MENYERANG.



KEDUA BELAH PIHAK MENUNJUKKAN SEMANGAT YANG TINGGI. BACOK MEMBA-COK, PUKUL MEMUKUL, SIAPA YANG LENGAH DARAHNYA PASTI TERGEMBUR.



SUNGGUH KEJAM PERTEMPURAN INI. DENDAM KEMARIN DILUNAGI HARI INI. BUNUH LAH SEBANYAK-BANYAKNYA. GEMUA GUDAH MENJADI BINATANG BERKAKI DUA.



REGI BIGMA MAGIH TETAP MENAHAN KERETANYA. DIA MEMPERHATIKAN GERBUAN PIHAK MUSUH.



TIBA-TIBA KUDANYA DIGENTAK DAN MAJU KE TENGAH PERTEMPURAN DIKUTI TENTARANYA.



BALATENTARA PANDAWA DITER-JANGNYA, SEHINGGA GEMPAR. YANG TIDAK GEMPAT KESAMPING DITABRaknya.



KUDANYA TIDAK DIKENDALIKAN LAGI.
DIA TERUG LARI BERKELILING, YANG
MENGHALANGI DILANGGARNYA.



DIPATI CEDI DRESTAKETU MELIHAT
KEGANAGAN RESI BIGMA, LALU
MAJU MENDEKATI.



RESI BIGMA MEMPERLIHATKAN KETANGKASAN-
NYA. PANAHNYA BAGAIKAN AIR HUJAN MENUM-
PA BALATENTARA PANDAWA.



HEL GIAPA KAU
GATRIA?

TIBA-TIBA BIGMA DI-
GERANG DARI SAMPING.



AKU DRESTAKETU
DARI CEDI.



BARISAN KUDA PANDAWA PUN MENDAPAT BAGIAN
DARI GERANGAN IH, KUDA DAN PENUNGGANGNYA
BERGELIMPANGAN, GUNGGUH MENERIKAN.



BAIKNYA AKU TURUN GAJA
AGAR GEMBANG, KAU BOLAH
TETAP DI ATAS KUDA.



DRESTAKETU TIDAK
MEMBERI KECEPATAN.



UH, GABAR DRESTAKETU.

PANAH MENYAMBAR DADA BIGMA, TETAPI TIDAK MEMPAN.



SECEPAT KILAT BIGMA MEMBALAGNYA.



MALAHAN BUGURNYA DIBUANG GAMBIL MENDEKATI DRESTAKETU.



YANG DIDEKATI PUN CEPAT-CEPAT MENCABUT KERIK PUGAKANYA.



TETAPI KUDANYA YANG DITUJU, GEHINGGA SI PENUNGGANG TERPELANTING.



NA KINI KITA GEIMBANG.



INI PUN TIDAK BERARTI, MEGKIPUN KERAGNYA MENYERANG, HANYA KERISNYA YANG PATAH.



DRESTAKETU TERUS MENYERANG DENGAN GARANGNYA. TETAPI PANAHNYA TIDAK BERARTI BAGI KESAKTIAN REGI BIGMA.



TIBA-TIBA TANGAN BEGI MENCENGKRAM TANGAN DRESTAKETU. DIA BERTERIAK KAGET DAN GAKIT.

AO



KETIKA ITU PUN TANGAN KIRINYA
MENIMPA KEPALA DIPATI CEDI
SEHINGGA TERPENTAL JAUH KE
BELAKANG.



TERNYATA DIPATI CEDI TERUS MEMEMI
AJALNYA KARENA KEPALANYA PECAH.
BIGMA MUNDUR KE BELAKANG.



BALARENTARA CEDI
SANGAT MARAH MELIHAT
PEMIMPINNYA GUGUR.



MEREKA MENYERBU REGI BIGMA, TETAPI TIDAK BERGUNA
GEBAB TIDAK ADA SENJATA YANG DAPAT MELUKAINYA.
SEDANGKAN YANG KENA PUKULANNYA PASTI HANCUR.



SUNGGUH HEBAT AMUKAN REGI
BIGMA. JENGGOTNYA YANG PUTIH
MELAMBAI-LAMBAI TANGAN BEGINYA
MELANG KE KE KIRI KE KANAN



KORBAN-KORBAN GUDAH BERTUMPUK-TUMPUKAN.
PRAJURIT-PAJURIT MULAI MUNDUR. SYAHKAN
DARI JAUH DATANG GEORANG MENUNGGANG
GAJAH MENDEKATI REGI BIGMA.



INI ADALAH JAYATSENA RAJA
MAGADA PUTERA JARASANDA
ALMARHUM. GAJAHNYA TERUS
MENUJU REGI BIGMA.



REGI BIGMA TERGUNGKUR. KARENA
KERAGNYA GAMBARAN PANAH
JAYATSENA.



CURANG KAU!
KAU SIAPA?

DIA GANGAT
MARAH KETIKA MELIHAT
SI PENYERANG.



JAYATSENA BELUM GEMPAT MEN-
JAWAB, BIGMA GUDAH MELAYANG
KE PUNGGUNG GAJAH.



PERGAULAN TIDAK BERLANG-
SUNG LAMA. JAYATSENA
SUDAH JATUH DARI PUNGGUNG
GAJAH, KARENA KENA PUKULAN
REGI BIGMA.



DIA CUKUP KUAT BADANNYA DAN
GAJAHNYA YANG MELIHAT MAJIKAN-
NYA DALAM BAHAYA, SEGERA...



MENGANGKAT MAJIKANNYA, KEMUDIAN
DILETAKKAN KEMBALI KE PUNGGUNYA
SEDANGKAN REGI BIGMA SUDAH MELOM-
PAT TURUN.



RESI BIGMA KEMBALI KE KERETA YANG DIJAGA PRAJURIT-PRAJURITNYA.



KERETA DIBELOKKAN MENUJU JAYATGENA YANG SUDAH BERADA DI ATAS PUNGGUNG GAJAH.



KINI BIGMA MEMBALAS DENGAN TOMBAKNYA DAN DITUTUKAN KEPADA GAJAH ITU.



GAJAH ITU TERDUDUK KARENA KESAKITAN.



KINI BERNADAPAN KEMBALI SATHRIA MUDA DI ATAS GAJAH MELAWAN KAKAK-KAKAK YANG SUDAH BERUBAH DALAM KERETA. SUNGGUH TIDAK GEIMBANG KELIHATANNYA, TETAPI...



GI PENUNGGANG SEGERA MELOMPAT.



AWAS BIGMA AYO TURUN.



JAYATGENA MELEMPARKAN TOMBAKNYA DENGAN KECEPATAN YANG LUAR BIAGA.



SECEPAT GI PENYERANG, BIGMA PUN TELAH MELEPASKAN ANAK PANAHNYA. TOMBAK HANCUR, KARENA KESAKTIAN PANAH ITU.



APA GUNANYA AKU TURUN, INILAH JAYATGENA.



BIDIKANNYA BANGAT TEPAT, BEHINGGA KERIS JAYATGENA HANCUR BERKEPING-KEPING.



CUKUP JAYATGENA, KAU
TETAP MATI SEBAGAI
GATRIA SEJATI.

KARENA MARAHNYA YANG MELUAP, JAYATGENA TERUS
MENYERANG TETAPI DITERIMA DENGAN KETANGKAGAN BIGMA,
DI SINILAH DIA GUGUR.



TENTARA KURAWA BERGORAK-GORAK
MELIHAT KEGAGAHAN REGI BIGMA.



TENTARA MAGADA SANGAT GUGAR
DAN TERUS MENYERBU TENTARA
HASTINA.



MEREKA BAGAIKAN SRIGALA-SRIGALA KELA-
PARAN MENGHANTAM TENTARA KURAWA,
GEHINGGA YANG DIGERANG MENJADI KACAU.



TETAPI BIGMA DATANG MEMBANTU, MERE-
KA DIGAPU PANAH SAKTINYA, MAKA
MUNDURLAH TENTARA PANDAWA
BAGAIKAN PAGIR DIHEMBUS ANGIN TOPAN.



GYAHNAN SRI KRESNA DAN ARJUNA SEDANG
BERADA DI BELAKANG SAMBIL MEMPER-
HATIKAN JALANNYA PERTEMPURAN.



NA, ADIKKU TENTARA
KITA MUNDUR TERUS.



HM, PANTAS. LIHAT SIAPA ITU,
EYANG BIGMA BUKAN? GUNGGUH
DAHAYAT AMUKANNYA. INI
BERBAHAYA.



TIDAK BOLEH DIBIARKAN.
HARUS CEPAT DILAWAN YATI.



MARI YAYI, KANDA
YANG PEGANG KENDALI.



KETIKA ITU PUN KUDANYA DICAMBUK.
DENGAN TANGKAS SRI KREGNA MENUJU
KE TENGAH PERTEMPURAN.



ARJUNA PUN MEMBIDIKKAN PANAHNYA
KE ATAS MENGAHI AWAN HITAM.



KETIKA ITU PUN ANGIN MENGHEMBUS DENGAN
DAHSYAT MENYAPU AWAN GELAP GEHINGGA
BERSIH KEMBALI DAN HUJAN REDA.



REGI BIGMA SEDANG MEMBURU BALATENTARA PAN-
DAWA YANG MELARIKAN DIRI. TIBA-TIBA KUDANYA
DITAHAN KARENA DIA MELIHAT ARJUNA, LAWAN-
NYA YANG PERKAGA. CUCUNYA GENDIRI.



BIGMA TERGENYUM MELIHAT KESAKTIAN
YANG DIGAYANGINYA.



GEDANGKAN ARJUNA MENG-
ANGKAT BUGUR TERMENUNG
MELIHAT EYANGNYA.



DIA INGIN MENCoba KESAKTIAN
CUCUNYA. LALU PANAH BAKTINYA
DILEPAS.



DARI PANAH ITU KELUAR AWAN HITAM YANG
MENUTUPI KERETA ARJUNA, KEMUDIAN
TURUN AIR HUJAN YANG SANGAT DINGIN.



KREGNA KEGAL HATINYA MELIHAT
PERTEMPURAN DENGAN CARA BEGINI.
KENDALINYA DISENTAK DAN KUDANYA
MELONJAK-LONJAK.



INI BUKANNYA
LATIHAN YAYI. AWAS,
EYANG BIGMA
MELAWAN DENGAN
GUNGUH-GUNGUH.



BENAR, BIGMA KEMBALI
MENGELUARKAN
SEBUAH ANAK PANAH.



PANAH ITU MENJADI GUMPALAN API YANG
SANGAT DAHSYAT, MEMBURU KERETA ARJUNA.



KEADAAN PERTEMPURAN DI BARISAN TENGAH
TERHENTL KARENA TERTARIKNYA DENGAN
KESAKTIAN KEDUA PAHLAWAN INI.



LIHAT YAYI, EYANG PUN
HENDAK MEMBAKAR KITA.



BAIKLAH INI
LAWANNYA.



SYAHKAN DEWATA PUN TURUN DARI KAHYANGAN DAN
BERKUMPUL DI ATAS KURUGETRA UNTUK MENYAKSIKAN
PERTEMPURAN KESAKTIAN ANTARA EYANG DAN CUCUNYA.



PANAH ARJUNA MENJADI AWAN
BESERTA ANGIN.



AWAN ITU MENUTUPI API DAN TER-
JADILAH HUJAN, SEHINGGA
API ITU PADAM.



ARJUNA MELEPASKAN
KEMBALI SEBUAH ANAK
PANAH SAKTI.



REGI BIGMA BERGIAP-GIAP UNTUK
MENGHADAPI PANAH APAKAH
YANG DIBIDIKKAN CUCUNYA.



DEMIKIAN PULA SAUDARA-GAUDARA
KURAWA YANG DIPELOPORI DURGASANA
BAGAIKAN ORANG GILA MENARI SAMPAI
JAUH MALAM.



MEREKA KETER-
LALUAN, HANYA
KEDUNIAWIAN
YANG DIKEJAR

BIGMA TERMENUNG MELI-
HAT KELAKUAN CUCUNYA.



DIPATI KARNA
MENJAUHKAN DIRI
DARI KERAMAIAN
ITU.



SEKARANG KITA KE TEMPAT PIHAK PAN-
DAWA. DI SINI KELIHATAN LENGANG.



JAUH DI ATAS BUKIT DUDUKLAH ARJUNA
MENYENDIRI DI BAWAH SINAR BULAN PUR-
NAMA.



TIDAK LAMA KEMUDIAN DATANGLAH
SRI KREGNA.



OH, KANDA BETARA SILAKAN
DUDUK. HAMBA SEDANG
MENENTRANKAN ISI HATINYA
HAMBA DI SINI.



TIDAK TENTRAM-
KAH HATI YAYI?
APAKAH YANG DI-
RIGAUKAN KATA-
KANLAH.



MELIHAT PERTEMPURAN TADI,
KETIKA MELAWAN EYANG BIGMA,
KAKU BENAR RAGANYA.



DAPATKAH BELIAU YANG LUAR
BIAGA INI DIKALANKAN. BELUM PER-
NAH HAMBA BERSUA DENGAN ORANG
YANG SEGAKTI DEMIKIAN.



HA, YAYI, JANGAN PUTUS
ASA. KITA COBA LAGI BESOK.
BUKANKAH YAYI GEORANG SATRIA
YANG GAGAH PERKAGA, MARI KITA
ISTIRAHAT KE KEMAH.

KEEGOKAN HARINYA TENTARA PIHAK KURAWA GUDAH BERGIAP-GIAP MAJU KE TENGAH LAPANGAN SAMBIL BENDERA-BENDERANYA DIKIBARKAN DENGAN SEMANGAT YANG MENGGELORA KARENA KEUNGGULAN RESI BIGMA.



KETIKA ITU PUN MENYEMBURLAH PANAH-PANAH BAGAIKAN TAYON KELUAR DARI GARANGNYA.



MENYERBU BALATENTARA KURAWA YANG MENGIKINGI RESI BIGMA.



YANG DIPUJA-PUJA MAJU KEMBALI.



TENTARA HASTINA BERTERIAK-TERIAK MENANTANG PIHAK PANDAWA YANG BELUM BERGERAK.



KEADAAN MEREKA MENJADI KACAU, GEMPAR. KUDA-KUDA MELOMPAT KENA TUGUKAN PANAH AJAIB INI.



TIDAK LAMA KEMUDIAN MUNCULLAH ARJUNA DENGAN DIRINGI BALATENTARANYA. INILAH SIAGAT SRI KRESNA AGAR TIDAK TERJADI BANYAK KORBAN.



ARJUNA MARAH MENDENGAR TANTANGAN DAN EJEKAN DARI PIHAK KURAWA.



HM, SAYANG SUYUDANA TIDAK INGYAF. SIAPAKAH YANG DAPAT MELAWAN ARJUNA, JIKA BUKAN AKU.



BIGMA DENGAN CEPAT MEMBIDIKAN PANAHNYA UNTUK MENYONGSONG PANAH ARJUNA





KETIKA ITU BETERBANGANLAH BERIBU-
RIBU BENDA BAGAIKAN LEMBARAN-
LEMBARAN PERMADANI YANG
SANGAT TEBAL.



DATANG MENGHALANGI GERBUAN
PANAH-PANAH ITU. AKHIRNYA HILANG
KEMBALI BENDA CIPTAAN ITU.



LIHAT KANDA,
KEGAKTIAN EYANG.



SAHJAN GATOKACA
MENJADI KESAL HATINYA.



DIA MELOMPAT KE ANGGASA DAN LUPA
AKAN NAGIHAT GRI KRESNA, BAHWA GEMUA
PAHLAWAN DILARANG BERHADAPAN DE-
NGAN RESI BIGMA.



GETIBA DI ATAS DIA MELIRIK
KE BAWAH.

BERSAMBUNG

TELAH TERBIT

KARYA
KOMIKUS
KONDANG

R.A. Kosasih

RAMAYANA

Jilid 1 - 3

BUKU KOMIK ELEX MEDIA KOMPUTINDO

2

RAMAYANA



Karena janji Prabu Dasarata kepada Dewi Kekayi maka, Rama Sinta dan Laksmana harus tinggal dalam rimba selama dua belas tahun, agar Barata bisa menjadi Raja. Pada suatu hari Rama sedang berburu Kijang Kencana untuk Dewi Sinta. Tiba-tiba muncullah Prabu Dasamuka yang telah berubah menjadi seorang kakek tua dihadapan Dewi Sinta. Apa yang terjadi? Dewi Sinta dibawa lari oleh Prabu Dasamuka. Bagaimanakah nasib Rama? Dan berhasilkah Hanoman menemui Rahwana?



Penerbit PT Elex Media Komputindo

Jl. Palmerah Selatan 24-28, Jakarta 10270

Telp. (021) 5480888, 5483008, 5490666, Ext. 3311-3317

Fax. (021)-5326219. <http://www.elexmedia.co.id>